

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA POMBUREA KECAMATAN POMBUREA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

ANALYSIS OF OIL PALM PLANTATION FARMING INCOME IN POMBUREA VILLAGE, POMBUREA DISTRICT, EAST KOLAKA REGENCY

Ivan Hidayat¹, Reni Fatmasari Syafuruddin^{2*}, Asriyanti Syarif³, Amanda Patappari⁴

¹²³⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis korespondensi: reni.fatmasari@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the income and feasibility of oil palm plantation farming in Pomburea Village, Lambandia Sub-district, East Kolaka Regency. The method of taking respondents was carried out by sample random sampling which was taken in a simple random manner. The population in this study amounted to 140 oil palm farmers, then 35 respondents were randomly selected from 25% of the population. Data analysis using income analysis and R / C ratio to determine the income and feasibility of oil palm plantation farming. The results showed that the average income of farmers in oil palm farming was Rp. 26,201,991 per hectare per year with an average land area controlled by 3.94 Ha. The feasibility value of the R / C Ratio of oil palm farming of 3.00 is greater than 1 so that oil palm farming is feasible to cultivate. The R / C ratio value of 3.00 means that every expenditure of farming costs by farmers of Rp. 1.00 will get a profit of Rp. 3.00. So it is concluded that this farm is feasible to cultivate.

Keywords: Oil palm farming, Income, Feasibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Metode pengambilan responden dilakukan secara *sample random sampling* yang diambil secara acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 orang petani kelapa sawit, kemudian dipilih responden secara acak sebanyak 35 orang yang berasal dari 25% dari populasi. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pada usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 26.201.991 per hektar per tahun dengan rata-rata luas lahan yang dikuasai sebesar 3,94 Ha. Nilai kelayakan R/C Ratio usahatani kelapa sawit sebesar 3,00 lebih besar dari 1 sehingga usahatani kelapa sawit ini layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio 3,00 mengandung arti setiap pengeluaran biaya usahatani oleh petani sebesar Rp 1,00 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 3,00. Sehingga disimpulkan bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Usahatani kelapa sawit, Pendapatan, Kelayakan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dan strategis dalam membangun negara. Peran sektor pertanian antara lain meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, menciptakan nilai tambah dan daya saing perekonomian, memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Rojun & Nadziroh, 2020).

Selain itu (Suratiyah Ken, 2015), pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Dengan banyaknya lahan pertanian yang belum sepenuhnya ditanami, Indonesia mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam ini dengan lebih baik. Untuk kelancaran proses pertanian di Indonesia, petani lulusan pertanian sebagai operator dan penggerak harus menguasai ilmu-ilmu

manajemen dan ekonomi terapan yang dapat dijadikan sebagai alat analisis (Juwana & Doktor, 2018).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan keberlanjutan yang dapat menghambat akses komersial ke pasar dunia. Petani kelapa sawit merupakan aktor yang berperan penting dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan (Yutika et al., 2019). Perkebunan adalah segala kegiatan yang membudidayakan tanaman tertentu di atas tanah atau media tumbuh lain dalam ekosistem yang sesuai, dan barang serta jasa yang diperoleh dari tanaman tersebut diolah dan dipasarkan.

Kelapa sawit adalah tanaman yang digunakan dalam produksi komersial bahan pertanian dalam produksi minyak sawit. Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku minyak industri, memasak, dan bahan bakar. Minyak sawit memegang peranan penting dalam industri perminyakan karena dapat menggantikan kelapa sebagai bahan bakunya. Perkebunan mereka sangat menguntungkan sehingga banyak hutan yang diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia, mengungguli Malaysia. Selain itu, menurut (Sari Hasibuan et al., n.d.), kelapa sawit merupakan salah satu tanaman pangan yang produksinya menjadi salah satu ekspor terpenting Indonesia. Tingginya produksi perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh permintaan konsumsi minyak nabati global (Santosa et al., 2021)

Perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Sulawesi Tenggara memiliki peran penting dalam perekonomian daerah tersebut. Perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah penyumbang terbesar dalam produksi minyak kelapa sawit di Indonesia, setelah Sumatera, Kalimantan dan Jambi (Hutapea et al., 2023). Kehadirannya membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat serta menjadi salah satu sektor unggulan dalam pertanian di Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan pada usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dan untuk menganalisis kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolako Timur.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit sebanyak 140 petani. Metode penentuan sampel yang diambil secara acak sederhana *sample random sampling* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini jumlah populasi yang di peroleh sebanyak 35 petani, yang diambil dari 25% dari populasi. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa bilangan atau angka dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilah data dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dan menggunakan kuesiner. Analisis data menggunakan analisis pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani (R/C ratio). Rumus Analisis Pendapatan :

1. Total Biaya

Menurut (Noor, 2007) suatu rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total biaya yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) =Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (Total Fixed Cost)= Biaya Tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost)= Biaya Variabel (Rp)

Biaya-biaya yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan biaya operasional di luar biaya investasi pabrik.

2. Penerimaan

Menurut (Noor, 2007), untuk menghitung jumlah penerimaan pada usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)

P (Price) = Harga produksi (Rp)

3. Pendapatan

Menurut (Noor, 2007), pendapatan dihitung dengan mengurangkan total pendapatan dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha digunakan rumus yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp)

4. Kelayakan (R/C ratio)

Menurut (Noor, 2007) rumus berikut digunakan untuk membandingkan total pendapatan dan total biaya:.

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)=Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost)=Total Biaya Produksi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang diakibatkan oleh terpenuhinya kebutuhan produksi baik berupa jasa maupun barang. Analisis biaya budidaya kelapa sawit mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun. Mengenai perhitungan biaya, menurut Soekartawi (2006), biaya budidaya dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi volume output yang dihasilkan. Penyusutan peralatan yang terdiri dari parang, egrek, tojok, sprayer, angkong, keranjang dan pajak tanah dimasukkan sebagai biaya tetap. Rata-rata biaya penyusutan dan pajak lahan usahatani kelapa sawit dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Jenis Biaya Tetap (Alat)	Rata-rata Biaya Tetap (Rp/Ha/Thn)
1	Parang	24.710
2	Egrek/ Arit	42.086
3	Tojok	17.781
4	Sprayer	67.429
5	Angkong	59.579
6	Keranjang	15.452
7	Pajak Lahan	104.571
Total		331.607

Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan alat pertanian dan pajak lahan. Rata-rata biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 331.607. Dengan rata-rata penyusutan alat tertinggi adalah sebesar Rp. 67.429 per petani pertahun, sedangkan

rata-rata biaya penyusutan alat terendah adalah sebesar Rp. 15.452 per petani pertahun. Kemudian rata-rata biaya tetap pajak lahan adalah sebesar Rp. 104.571.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang terjadi setiap kali produksi, dan besarnya biaya tersebut bergantung pada volume produksi. Dalam usahatani kelapa sawit, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung per tahun. Biaya variabel yang digunakan dalam budidaya kelapa sawit di Desa Pomburea dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Ha/Thn)
1	Bibit	9.816.232
2	Pupuk	1.569.123
3	Pestisida	973.225
4	Tenaga Kerja	9.392.935
Total		12.636.106

Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani pada usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea adalah sebesar Rp. 12.636.106 per hektar pertahun. Adapun rata-rata biaya variabel tertinggi adalah Rp. 9.816.232 per hektar pertahun dan rata-rata biaya variabel dengan pengeluaran paling sedikit adalah sebesar Rp. 923.225 per hektar pertahun.

c. Total Biaya

Total biaya pada usahatani kelapa sawit merupakan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Pomburea untuk mengelolah dan memproduksi kelapa sawit. Total biaya mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Adapun besaran total biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Pomburea, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Rata-rata Total Biaya Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Jenis Total Biaya	Jumlah Rp/Ha/Tahun
1	Biaya Tetap	331.607
2	Biaya Variabel	12.636.106
Total		12.711.053

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea adalah sebesar Rp. 12.711.053 per hektar pertahun, untuk biaya variabel sebesar Rp. 12.636.106 per hektar pertahun dan untuk biaya tetap sebesar Rp. 331.607 per hektar pertahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Reksya Gustika, 2023) yang menunjukkan bahwa pada usahatani kelapa sawit biaya variabel sangat berpengaruh pada hasil produksi sehingga biaya yang dikeluarkan banyak, faktor lainnya dikarenakan luas lahan juga menjadi faktor dari hasil produksi sehingga membutuhkan lebih banyak bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

2. Analisis Penerimaan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit

Penerimaan dari usahatani kelapa sawit merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, besarnya pendapatan tergantung banyaknya produksi yang dihasilkan. Rata-rata pendapatan petani Desa Pomburea dari budidaya kelapa sawit dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Pada Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Uraian	Jumlah Rp/Ha/Tahun
1	Produksi	19.457 Kg
2	Harga	2.000
3	Penerimaan	38.913.043

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani pada usahatani kelapa sawit dalam sekali musim tanam yaitu sebesar Rp. 38.913.043 per hektar pertahun dengan rata-rata jumlah produksi sebesar Rp. 19.457 per hektar pertahun dan harga perkilonya yaitu sebesar Rp.2.000 per hektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah produksi kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan usahatani, dengan volume produksi yang lebih besar,

petani dapat memanfaatkan skala ekonomi dan meningkatkan pendapatan petani.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit

Pendapatan dari usahatani kelapa sawit merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya produksi. Hasil yang dihasilkan adalah jumlah produksi kelapa sawit dikalikan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan dari usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Rata-rata Jumlah Pendapatan Petani Pada Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Uraian	Pendapatan Rp/Ha/Tahun
1	Penerimaan	38.913.043
2	Total Biaya	12.711.053
Total Pendapatan		26.201.991

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pada usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea yaitu sebesar Rp.26.201.911 per hektar pertahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.38.913.043 per hektar pertahun yang dikurangi dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp.12.711.053 per hektar pertahun.

4. Analisis Kelayakan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit

Analisis R/C ratio, Menurut S(Suratiyah Ken, 2015), R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan nilai R/C yang menyatakan usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai R/C >1. Adapun rata-rata nilai R/C ratio pada usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rata-rata nilai R/C ratio Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

No	Uraian	Usahatani Kelapa Sawit
1	Penerimaan Usahatani	38.913.045
2	Total Biaya	12.711.053
R/C Ratio		3,00

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio pada usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea adalah 3,00 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut layak diusahakan dan dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suratiah Ken, 2015) yang menyatakan bahwa jika biaya yang nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usahatani tersebut layak diusahakan. Arti dari nilai 3 pada R/C ratio adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 1,00 memberikan penerimaan besar Rp. 3,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani pada usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia adalah sebesar Rp. 26.201.991 per hektar dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 38.913.043 per hektar dan total biaya sebesar Rp. 12.711.053 perhektar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang positif sehingga bisa dikatakan tingkat pendapatan petani tergolong cukup tinggi.
2. Nilai kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit yang diperoleh sebesar 3,00, sehingga disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di Desa Pomburea Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, M., Nainggolan, P., Panjaitan, P. D., & Damanik, D. (2023). Analisis Determinasi Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Sumatera Utara. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14634>
- Juwana, H., & Doktor, K. (2018). Prespektif Praktek kebijakan Subsidi dalam Kaitannya dengan

Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan di Indonesia. *JURNAL KOMUNIKASI HUKUM (JKH)*, 4, 37–65.

- Noor. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Reksya Gustika. (2023). *Determinan Produksi Kelapa Sawit (TBS) Provinsi Jambi*. Universitas Jambi.
- Rojun, M., & Nadziroh, N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kkabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*, 2(1).
- Santosa, R., Haryadi, ;, Dearmi, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 10, Issue 1).
- Sari Hasibuan, K., Nawawi, Z. M., & Muhaisin Syarbaini, A. B. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas CPO (Crude Palm Oil) Indonesia ke Tiongkok Dalam Perspektif Islam*. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i0.2.5208>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratiah Ken. (2015). 216-951-1-PB. In *Penerbit Swadaya*. Penerbit Swadaya.
- Yutika, F., Cahyadi, E. R., & Mulyati, H. (2019). Perilaku Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya dan Pola Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit berkelanjutan di Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.102-112>